

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

SDIT Dhia El Widad berdiri pada tahun 2013 yang berlokasi di Jl. Sebamban 1 Blok A, Desa Sari Mulya, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, Kode Pos 72274. Diresmikan dan mulai beroperasi pada 27 Januari 2015 dengan jumlah peserta didik angkatan 1 sebanyak 6 orang dan guru 2 orang. Sekarang jumlah peserta didik mencapai 327 orang dan 26 orang guru. SDIT Dhia El Widad ini berstatus swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDIT Dhia El Widad juga memiliki visi untuk “Mewujudkan generasi yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan”. Adapun misinya yaitu “Mendidik anak untuk memiliki aqidah yang lurus, rajin beribadah dan berakhlak mulia. Mengedepankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik. Menumbuhkan semangat berprestasi pada seluruh warga sekolah. Menumbuhkan kegemaran membaca, memahami dan menghafal Al-Qur’an. Dan menerapkan pembelajaran yang berbasis budaya mutu lingkungan”. Serta tujuan pendidikan yang diharapkan siswa agar memiliki “Aqidah yang lurus dan beribadah yang benar. Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia. Kepribadian yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsu. Kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur’an dengan baik. Wawasan keagamaan,

akademik optimal, sehat dan bugar, *life skill*, serta berpotensi mengembangkan dirinya. Dan berwawasan kebangsaan dan rasa nasionalisme yang tinggi”.

Data mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat. Metode Wafa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa.

### **1. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad**

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu keputusan terpenting yang harus diambil guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan yang terorganisir dengan baik akan memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Proses pembelajaran sangat bergantung pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Implementasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an berbasis metode Wafa merupakan perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator dan guru Al-Qur'an maka diperoleh beberapa hal penting mengenai perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad.

Pertama, terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, hasil wawancara penulis dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai RPP biasanya dibuat satu bulan sekali. Karena ada pergantian posisi guru Al-Qur’an jika ada guru yang cuti”.<sup>1</sup>

Perencanaan RPP yang disiapkan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur’an disesuaikan dengan pedoman yang terdapat dalam buku Wafa. Adanya perencanaan RPP tersebut maka pembelajaran akan lebih terarah, Standar Kompetensi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) lebih mudah tercapai.

Ibu Anis selaku guru Al-Qur’an juga mengatakan.

“Dalam proses pembelajaran dengan metode Wafa ini semua guru sudah disiapkan dengan yang namanya silabus dan RPP setiap bulannya sebagai perencanaan awal sebelum mengajar, yang ditentukan langsung oleh koordinator pembelajaran Al-Qur’an”.<sup>2</sup>

Kedua, berhubungan dengan tujuan keseluruhan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad ini ialah peserta didik dituntut untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memiliki target kelulusan peserta didik minimal hafal 2 juz Al-Qur’an, yaitu pada juz 29 dan 30. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pembelajaran Al-Qur’an beliau mengatakan.

“Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru Al-Qur’an pada setiap materi pembelajaran dalam satu kali pertemuan yang merujuk pada RPP”. Dan tujuan yang paling penting adalah peserta didik yang lulus di SDIT Dhia El Widad minimal hafal juz 30 dan 29.<sup>3</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan memutarakan ayat-ayat Al-Qur’an yang

---

<sup>1</sup> Wawancara terbuka dengan Koordinator Pembelajaran Al-Qur’an SDIT Dhia El Widad, 16 Maret 2023.

<sup>2</sup> Wawancara terbuka dengan Guru Al-Qur’an SDIT Dhia El Widad, 16 Maret 2023.

<sup>3</sup> Wawancara terbuka dengan Koordinator Pembelajaran Al-Qur’an SDIT Dhia El Widad, 16 Maret 2023.

dibacakan melalui pengeras suara setiap hari. Selain itu, sebelum memulai pelajaran, guru Al-Qur'an meminta peserta didik untuk *muraja'ah* agar hafalan yang telah mereka pelajari tetap dipertahankan. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an bahwa”

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran baik pihak sekolah maupun guru pada pagi hari selalu menyalakan bacaan Al-Qur'an dengan nada hijaz yang merupakan ciri khas dari metode Wafa lewat pengeras suara. Setiap bacaan-bacaan Al-Qur'an dan doa-doa selalu dinyalakan setiap harinya guna menjaga kemampuan baca Al-Qur'an serta program tahfidz yang ada disekolah”.<sup>4</sup>

Ketiga, terkait dengan materi pembelajaran masing-masing guru Al-Qur'an merencanakan dan menyiapkan sesuai dengan materi ajar metode Wafa, tetapi dengan teknik pengajaran yang berbeda-beda. Selaras dengan yang dikatakan oleh guru Al-Qur'an bahwa:

“Materi pembelajaran Al-Qur'an disesuaikan dengan materi ajar pada metode Wafa yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu Wafa jilid 1 sampai jilid 5, *tahfidz* Al-Qur'an, serta gharib dan tajwid. Dengan waktu pembelajaran berjumlah 4 hari. Hari Senin dan Selasa belajar materi Wafa, Selasa dan Kamis *tahfidz* Al-Qur'an disertai gharib dan tajwid”.<sup>5</sup>

Keempat, terkait dengan media dan sumber belajar pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa, guru Al-Qur'an menggunakan buku ajar Wafa dan alat peraga berupa buku besar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an beliau mengatakan:

“Sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru terlebih dahulu menyiapkan buku berupa materi ajar metode Wafa sesuai dengan level yang ada di kelas tersebut. Selain itu guru juga menyiapkan alat berupa

---

<sup>4</sup> Wawancara terbuka dengan Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 16 Maret 2023.

<sup>5</sup> Wawancara terbuka dengan Guru Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 16 Maret 2023.

buku peraga besar yang ditampilkan didepan kelas yang berisi materi ajar sesuai level yang diajarkan pada hari itu”.<sup>6</sup>

Kelima, terkait perencanaan evaluasi pembelajaran seluruh guru Al-Qur'an mengikuti ketentuan yang berlaku dari pihak pengembang metode Wafa yang telah mengatur bagaimana penilaian terhadap peserta didik setiap kali pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an adalah:

“Terkait perencanaan evaluasi ditentukan langsung dari pihak pengembang metode Wafa, jadi baik pihak sekolah maupun guru Al-Qur'an mengikuti ketentuan tersebut. Pada tahap evaluasi tersebut dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru pada tiap peserta didik dengan menggunakan buku prestasi”.<sup>7</sup>

Berdasarkan penyajian data tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa dapat dilihat bahwa di SDIT Dhia El Widad telah melaksanakan perencanaan sesuai dengan buku pedoman Wafa. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan penalaran yang masuk akal tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu.<sup>8</sup> Hal tersebut dapat diketahui dari adanya persiapan RPP, tujuan keseluruhan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar hingga perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebelum pembelajaran di laksanakan.

---

<sup>6</sup> Wawancara terbuka dengan Guru Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.

<sup>7</sup> Wawancara terbuka dengan Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 16 Maret 2023.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 28.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad diperoleh data-data sebagai berikut.

Pembelajaran Al-Qur'an juga mencakup dalam tiga kegiatan. Kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sama seperti metode belajar mengajar lainnya. Langkah-langkah yang tertuang dalam buku pintar guru Wafa digunakan dalam pelaksanaannya. Diantaranya proses pembelajaran metode Wafa ini menggunakan strategi yang mengarah pada konsep TANDUR. Guru Al-Qur'an mengikuti jalur pembelajaran yang telah ditentukan karena pihak sekolah telah menentukan alokasi waktu untuk setiap proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode Wafa ini dikemas dengan strategi pembelajaran yang mengarah pada konsep TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Yang menekankan pada strategi pembelajaran *quantum teaching*”.<sup>9</sup>

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad sebagai berikut:

- a. Guru memberi salam, menanyakan kabar, mengajak berdoa, muraja'ah bersama, dan memberikan apersepsi kepada peserta didik.
- b. Sambung ayat (hafalan surah-surah)

---

<sup>9</sup> Wawancara terbuka dengan Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 16 Maret 2023.

- c. Pemahaman konsep materi.
- d. Baca tiru dan baca simak.
- e. Setoran hafalan.
- f. Evaluasi terhadap peserta didik secara bergantian.
- g. Penyampaian kesimpulan, doa akhir pelajaran, dan salam penutup.

Tabel 4.1 Penerapan TANDUR pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Tumbuhkan	Menanyakan kabar doa, cerita, menonton film, menyanyi dan lain-lain.	5 Menit
Demonstrasi	Mengulang materi sebelumnya secara singkat Melanjutkan materi penguatan, bisa dalam bentuk permainan yang memaksimalkan keterlibatan peserta didik (permainan kartu baca, tebak- tebakkan dan lain sebagainya). Baca Tiru (BT) dengan alat peraga (guru membaca, peserta didik menirukan; guru membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan; peserta didik membaca, peserta didik yang lain menirukan).	7 Menit
Ulangi	Baca Simak Klasikal (BSK) dengan buku Wafa (peserta didik membaca 1 halaman yang lain menyimak, guru menilai; peserta didik membaca 1-2 baris, yang lain menyimak, guru menilai).  <b>Murajaah dan penambahan Hafalan</b> Murajaah hafalan (secara bersama-sama, menambah hafala baru dilakukan dengan cara guru membaca 1 ayat dengan diulang sebanyak 3 kali kemudian peserta didik menirukan ayat yang dibaca sebanyak 10 kali	15 Menit

Tahapan	Kegiatan	Waktu
	yang dilakukan dengan variasi gerakan, guru menunjuk salah satu peserta didik secara bergantian untuk membacakan ayat tersebut, guru menilai setelah anak hafal satu surah).	
Rayakan	Pemberian <i>reward</i> (stempel), menyanyi, yel-yel, bintang, hadiah, penanaman refleksi materi.	5 Menit

Sumber: Tim Wafa (2014)

Hal tersebut juga diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa berlangsung.

“Ketika sudah pergantian jam pelajaran menjadi pembelajaran Al-Qur'an yaitu pada jam 09.00, guru Al-Qur'an segera memasuki kelas. Pertama kali guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar yang dijawab oleh peserta didik secara kompak. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk merapikan duduknya lalu kemudian guru mengajak untuk membaca doa dan muraja'ah beberapa surah pendek. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mengulang kembali materi sebelumnya. Dan sebelum pembelajaran dimulai guru memberi sedikit apersepsi berupa cerita-cerita islami dan sedikit permainan tepuk-tepuk tangan untuk membangkitkan konsentrasi dan semangat peserta didik. Setelah itu masuk ke dalam kegiatan inti terlebih dahulu guru menuliskan satu surah di papan tulis yang kemudian dibaca bersama-sama, lalu pemahaman konsep materi, yaitu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kemudian baca tiru menggunakan alat peraga, jadi guru membacakan peserta didik menirukan atau salah satu peserta didik membacakan peserta didik lainnya yang menirukan. Untuk baca simak yaitu guru memberikan contoh bacaan ayatnya, kemudian peserta didik diminta untuk mengulang yang tadi dibacakan secara bersama-sama. Setelah itu peserta didik menyetorkan hafalan dan peserta didik yang belum dapat giliran setor hafalan diminta untuk menuliskan surah yang ada dipapan tulis. Selanjutnya pada tahap evaluasi selain memberikan penilaian di buku prestasi peserta didik, guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik sehingga mereka merasa senang dan dihargai, kemudian ditutup dengan doa setelah belajar dan salam”.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.



Dari hasil observasi yang penulis lakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an ini harus disesuaikan dengan tahapan yang sudah ditetapkan oleh metode Wafa itu sendiri. Setelah semua tahapan dilakukan, menurut penulis hal yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah pada tahap Ulangi. Hal serupa juga dikatakan oleh guru Al-Qur'an bahwa:

“Pada kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa ini semua tahapan dalam buku pedoman Wafa selalu dilakukan, tapi yang paling lama penerapannya adalah pada tahap ulangi. Biasanya saya memberikan contoh bacaan ayatnya terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengulang secara bersama-sama beberapa kali, bahkan bisa sampai 20 kali pengulangan. Kemudian peserta didik diminta untuk melafalkannya sendiri tanpa melihat Al-Qur'an secara bergantian. Lalu dilanjutkan dengan setoran hafalan yang disimak langsung oleh guru”.<sup>11</sup>

Dari wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa pada kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama kemudian peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru Al-Qur'an. Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an bahwa:

“Karena menghafal itu bukan sesuatu yang mudah ya, jadi perlu ada beberapa kali pengulangan dalam bacaan ayat yang dihafalkan secara bersama-sama. Hal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Itulah cara kami agar peserta didik tidak cepat bosan pada saat menghafal, dan peserta didik yang tadinya tidak tertarik untuk mneghafal akan ikut mendengarkan bacaan dari temannya, otomatis mereka juga akan ikut membacanya”.<sup>12</sup>

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik SDIT Dhia El Widad yang bernama Aisyah ia mengatakan.

---

<sup>11</sup> Wawancara terbuka dengan Guru Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.

<sup>12</sup> Wawancara terbuka dengan Guru Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.

“Saya sudah hafal juz 30 kak, sekarang melanjutkan hafalan juz 29. Menghafalnya termasuk mudah karena di kelas juga melakukan muraja’ah dan menghafal sama-sama dengan teman-teman yang lain, tentunya juga dapat bimbingan dari guru. Setelah itu baru setor hafalan sendiri-sendiri secara bergantian”.<sup>13</sup>

Bapak kepala sekolah juga mengatakan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur’an dengan metode Wafa ini memang sudah disesuaikan dengan buku panduan untuk guru Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

“Menghafal Al-Qur’an menggunakan metode Wafa memang sudah ada panduannya dan khusus dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an. Dan diterapkan semaksimal mungkin untuk membantu kemampuan menghafal peserta didik, dan tidak hanya sekedar hafal saat penyeteran kepada guru, tetapi hafalannya harus dijaga dengan cara *muraja’ah*”.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad juga bisa diketahui dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

“Tahap pelaksanaan proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan metode Wafa sama seperti pembelajaran lainnya yang didahului dengan pembukaan seperti salam, berdoa bersama, dan dilanjutkan dengan muraja’ah. Kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu pemberian materi yang dibacakan terlebih dahulu oleh guru Al-Qur’an yang selanjutnya ditirukan oleh peserta didik, dan setoran hafalan oleh masing-masing peserta didik. Dan diakhiri dengan penutup”.<sup>15</sup>

Ibu Rusda selaku guru Al-Qur’an juga mengatakan:

“Saya memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak peserta didik berdoa bersama dan dilanjutkan muraja’ah hafalan kemarin. Biasanya sebelum saya mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu saya mengucapkan kata seperti ini “*isti’dadan*” kemudian peserta

---

<sup>13</sup> Wawancara terbuka dengan Peserta Didik SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.

<sup>14</sup> Wawancara terbuka dengan Kepala Sekolah SDIT Dhia El Widad, 21 Maret 2023.

<sup>15</sup> Wawancara terbuka dengan Guru Al-Qur’an SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.

didik langsung menepuk tangan sebanyak tiga kali, hal tersebut saya lakukan agar peserta didik dapat lebih tertib dan berkonsentrasi. Selanjutnya masuk pada pemberian materi terlebih dahulu saya akan menyampaikan materi dibarengi dengan cerita-cerita islami yang berkaitan dengan materi tersebut dan sesekali saya juga memberikan contoh. Kemudian saya akan membacakan surah per ayat terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengikutinya. Atau saya meminta satu peserta didik untuk membacakan dan peserta didik lainnya yang mengikuti. Terakhir pada kegiatan penutup setelah saya melakukan penilaian biasanya saya mengulang mengucapkan kata “*isti'dadan*” agar kondisi kelas kembali kondusif, lalu setelah itu saya mengajak peserta didik untuk membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam”.<sup>16</sup>

Pernyataan guru Al-Qur'an diatas berkaitan dengan pernyataan peserta didik SDIT Dhia El Widad:

“Didalam kegiatan belajar ibu guru biasanya akan menyampaikan materi dibarengi dengan cerita-cerita yang sesuai dengan materi tersebut. Contohnya seperti bacaan *idgham bi ghunnah* yaitu bacaan yang disertai dengung, ibu guru mengaitkan materi tersebut dengan cerita hewan yang memiliki suara mendengung yaitu lebah”.<sup>17</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengamatan di atas adalah metode Wafa sangat cocok dengan tahapan-tahapan yang ditetapkannya untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an berbasis Wafa dilakukan secara kolektif, dan setiap peserta didik menyerahkan hafalannya kepada pengajar Al-Qur'an.

### **3. Evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad**

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa ada beberapa aspek penilaian diantaranya adalah tilawah, menghafal, dan menulis. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian harian, penilaian perminggu, penilaian kenaikan

---

<sup>16</sup> Wawancara terbuka dengan Guru Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.

<sup>17</sup> Wawancara terbuka dengan Peserta Didik SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.

jilid, dan penilaian ujian akhir (*munaqasyah*). Evaluasi dilakukan secara lisan dengan menilai berbagai macam aspek hafalan yaitu kelancaran bacaan, ketepatan *makhrijul huruf*, dan keseuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an beliau mengatakan.

“Penilaian atau evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara penilaian harian, penilaian perminggu, penilaian kenaikan jilid, dan ujian *munaqasyah*. Adapun aspek yang dinilai yaitu tilawah, menghafal, dan menulis. Adapun ketentuannya itu sudah tertulis di dalam buku pedoman Wafa”.<sup>18</sup>

Penilaian menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa terbagi menjadi 4 yaitu, pertama penilaian harian yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an setelah pembelajaran selesai, biasanya penilaian berupa ketercapaian target hafalan pada saat itu yang dimuat kedalam buku prestasi peserta didik dengan kriteria penilaian seperti kelancaran membaca, ketepatan makhrijul huruf dan sebagainya. Kedua penilaian perminggu yang dilakukan setiap hari Sabtu oleh seluruh guru Al-Qur'an, peserta didik akan dikumpulkan sesuai level jilid mereka dari kelas 1 sampai 6. Adapun kriteria penilaiannya sama dengan penilaian harian. Ketiga penilaian kenaikan jilid dilakukan jika dalam beberapa kelompok peserta didik sudah menyelesaikan target hafalannya dan yang menguji adalah koordinator pembelajaran Al-Qur'an langsung. Keempat penilaian ujian akhir (*munaqasyah*) dilaksanakan pada akhir semester. Jika peserta didik sudah menyelesaikan Wafa jilid 1-5, hafalan Al-Qur'an, tajwid dan gharib maka akan diadakan ujian *munaqasyah* yang diuji langsung oleh penguji pusat.

---

<sup>18</sup> Wawancara terbuka dengan Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 16 Maret 2023.

Selaras dengan pernyataan guru Al-Qur'an beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi 4 yaitu, pertama penilaian harian yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an setelah pembelajaran selesai. Kedua penilaian perminggu yang dilakukan setiap hari Sabtu oleh seluruh guru Al-Qur'an. Ketiga penilaian kenaikan jilid yang diuji oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an langsung. Keempat penilaian ujian akhir (*munaqasyah*) dilaksanakan pada akhir semester yang diuji langsung oleh penguji pusat”.<sup>19</sup>

Sebagaimana dikatakan juga oleh peserta didik SDIT Dhia El Widad bahwa:

“Biasanya setiap akhir pembelajaran diadakan setoran hafalan yang disimak langsung oleh guru. Kemudian guru akan menilai dibuku prestasi masing-masing peserta didik”.<sup>20</sup>

Lebih jelasnya proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat sebagai berikut:

a. Penilaian harian

Untuk penilaian harian diberikan sesuai ketercapaian masing-masing peserta didik yang dicantumkan pada buku prestasi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an yaitu:

“Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik saya lakukan ketika proses pembelajaran yaitu setelah peserta didik menyetorkan hafalan mereka. Setiap pembelajaran Al-Qur'an saya langsung menilai keseluruhan aspek mulai dari tilawah, hafalan, dan penulisan”.<sup>21</sup>

Ketentuan penilaian harian metode Wafa yaitu:

---

<sup>19</sup> Wawancara terbuka dengan Guru Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.

<sup>20</sup> Wawancara terbuka dengan peserta didik SDIT Dhia Elwidad, 20 Maret 2023.

<sup>21</sup> Wawancara terbuka dengan Guru Al-Qur'an SDIT Dhia El Widad, 20 Maret 2023.

- 1) Penilaian harian dilakukan oleh guru Al-Qur'an terhadap masing-masing peserta didik.
- 2) Hasil penilaian dicantumkan pada buku prestasi peserta didik.
- 3) Pemberian nilai pada buku prestasi memiliki ketentuan yaitu:
  - a) Nilai A (lancar dengan kesalahan pada satu lokasi, dan peserta didik dapat mengoreksi sendiri maksimal tiga kali ulangan tanpa bimbingan guru)
  - b) Nilai B (lancar dengan kesalahan maksimal pada tiga lokasi dan mampu mengoreksi sendiri dengan maksimal tiga kali pengulangan tanpa petunjuk dari guru dimana letak kesalahannya)
  - c) Nilai C (melakukan kesalahan lebih dari tiga lokasi atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri)

b. Penilaian perminggu

Penilaian perminggu juga dilakukan oleh guru Al-Qur'an terhadap masing-masing peserta didik. Perbedaan dengan penilaian harian adalah peserta didik akan dikelompokkan sesuai level jilid mereka masing-masing. Contoh peserta didik kelas bawah yang mempunyai kemampuan dominan dan level jilidnya sudah tinggi akan dikelompokkan sesuai level tersebut, begitupun sebaliknya jika peserta didik kelas atas yang kemampuannya kurang dan level jilidnya masih dibawah maka peserta didik tersebut dikelompokkan sesuai dengan level jilid yang ia mampu. Adapun kriteria penilaiannya juga sama dengan penilaian harian.

c. Penilaian kenaikan jilid

Penilaian kenaikan jilid dilakukan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an. Materi yang diajukan adalah materi yang telah dipelajari selama satu semester. Sebelum dilaksanakannya evaluasi dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik akan melakukan drill terlebih dahulu dengan guru Al-Qur'an di kelas masing-masing. Ketentuan penilaiannya juga sama dengan penilaian harian ataupun penilaian perminggu.

Penilaian kenaikan jilid ini menjadi penentu peserta didik bisa melanjutkan atau mengulang jilid yang telah ia pelajari. Evaluasi kenaikan jilid materinya berupa buku yang dipilih 8 halaman, masing-masing halaman dibaca 4 baris. Ketika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman maka dilakukan *drill* ulang sesuai dengan bab yang belum lulus. Buku pedoman Wafa mensyaratkan peserta didik untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar, tepat, sesuai dengan makhroj dan tajwid, agar layak melanjutkan kehafalan berikutnya.

d. Penilaian ujian akhir (*munaqasyah*)

Penilaian ujian akhir (*munaqasyah*) dilakukan apabila peserta didik telah mampu menyelesaikan pembelajaran Wafa jilid 1-5, tajwid dan gharib, serta peserta didik telah mampu menghafalkan Al-Qur'an minimal juz 30 dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penilaian tersebut diuji langsung oleh penguji pusat. Kemudian peserta didik yang lulus akan mendapatkan sertifikat Wafa.

Sesuai dengan pernyataan koordinator pembelajaran Al-Qur'an beliau mengatakan:

“Ujian *munaqasyah* dilakukan oleh peserta didik yang telah menyelesaikan Wafa jilid 1-5, tajwid dan gharif, serta hafalan Al-Qur’an. Pelaksanaan *munaqasyah* dilakukan langsung oleh penguji dari pusat”.<sup>22</sup>

Salah satu peserta didik juga mengatakan bahwa ujian *munaqasyah* diujikan langsung oleh penguji dari pusat. Sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa:

“Saya sudah hafal seluruh juz 30. Waktu ada pelaksanaan *munaqasyah* yang diinfokan dari pihak sekolah, saya coba mengikutinya. Dan ternyata yang menguji adalah penguji dari pusat”.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad berjalan dengan baik dan lancar karna pihak sekolah sudah melakukan perencanaan pembelajaran yang cukup matang dengan membuat RPP, menyiapkan media dan sumber belajar, hingga perencanaan evaluasi. Dalam proses kegiatan pembelajaran juga terlihat menyenangkan dengan menggunakan nada hijaz yang merupakan ciri dari metode Wafa sehingga mudah ditirukan oleh peserta didik, dan juga penggunaan alat peraga yang membuat peserta didik semangat dalam menghafal dan tidak cepat bosan. Adapun pada evaluasi terdapat 4 penilaian yaitu penilaian harian, penilaian perminggu, penilaian kenaikan jilid, dan penilaian ujian akhir (*munaqasyah*).

---

<sup>22</sup> Wawancara terbuka dengan Koordinator Pembelajaran Al-Qur’an SDIT Dhia El Widad, 16 Maret 2023.



## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang disajikan oleh penulis pembahasan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesesuaian antara temuan penulis dengan teori yang digunakan pada kajian teori (BAB II). Hasil pembahasan yang disajikan adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad**

Berdasarkan dari pemaparan penulis pada hasil penelitian sebelumnya, dalam melakukan persiapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yaitu mempersiapkan RPP, tujuan keseluruhan pembelajaran, materi, media dan sumber belajar yang mendukung, buku prestasi peserta didik, dan persiapan perencanaan evaluasi. Hal ini bertujuan agar guru berhasil dan maksimal dalam mengajar pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an telah dilakukan sesuai dengan pedoman buku Wafa. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP yang dibuat oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada satu bulan sekali. RPP dibuat sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran, dalam pembuatan RPP tersebut guru dapat melihat materi yang akan diajarkan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Terkait tujuan keseluruhan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa adalah peserta didik mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, serta mampu menghafalkan juz

29 dan 30. Untuk tercapainya tujuan tersebut pihak sekolah mengantisipasi dengan menyalakan bacaan Al-Qur'an setiap pagi hari lewat pengeras suara, dan memerintahkan kepada peserta didik untuk selalu melakukan *muraja'ah* baik itu disekolah maupun dirumah guna menjaga kemampuan hafalan peserta didik.

Kemudian terkait materi, media dan sumber belajar guru Al-Qur'an sudah menyiapkannya sebelum pembelajaran dilaksanakan. Media yang digunakan berupa papan tulis, buku ajar Wafa, buku tilawah, *tahfidz*, tajwid dan gharib. Guru juga menyiapkan alat peraga berupa buku besar untuk memudahkan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Lalu terkait perencanaan evaluasi di SDIT Dhia El Widad sudah ditentukan langsung dari pihak pengembang metode Wafa, jadi baik pihak sekolah maupun guru Al-Qur'an mengikuti ketentuan tersebut.

Jadi dalam perencanaan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah termasuk dari tujuan yang ingin dicapai, sehingga berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari penguasaan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Dalam perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah juga menyesuaikan dengan pedoman yang ada pada buku Wafa itu sendiri, sehingga target pencapaian sudah bisa dilihat dalam perencanaan pembelajaran tersebut. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi penulis pada saat melakukan penelitian untuk melihat secara langsung persiapan sebelum belajar berupa data arsip RPP dalam lampiran IV dan berupa dokumentasi dalam lampiran foto nomor 5. Perencanaan yang disiapkan oleh pihak sekolah juga mendukung efektivitas penggunaan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan peserta didik yang mampu menghafalkan surah-surah pendek secara individu dan

bersama-sama, serta mampu menuliskan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan penelitaian terdahulu yang menyatakan bahwa metode Wafa sangat cocok digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini sangat menyenangkan, dan juga dapat dilihat dari kegiatan peserta didik yang sudah mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar menggunakan nada hijaz sesuai yang diterapkan dalam buku panduan Wafa.<sup>23</sup>

## **2. Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad**

Hasil penelitian ini penulis secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru Al-Qur'an yang mengajar di kelas tersebut serta wawancara terhadap peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa ini terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka sama halnya dengan pembuka pada umumnya yaitu diawali dengan salam, menyakan kabar, kemudian berdoa, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk memberikan konsentrasi dan semangat sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah metode Wafa yang terdapat pada Bab II.

Kemudian dalam tahap kegiatan inti terdapat beberapa komponen pembelajaran, yaitu penggunaan strategi, metode, media, dan juga evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya SDIT Dhia El Widad menggunakan

---

<sup>23</sup> Siti Rubayyi Tussadia, "Efektivitas Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa", 2018, 7.

langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam buku panduan Wafa yang dikemas dalam strategi *quantum teaching* atau sering disebut konsep TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan, yang mana strategi ini menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.

Pada proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik dituntut untuk memperhatikan *makhrijul huruf* dan hukum bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kegiatan menghafal ini diterapkan bagi seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6. Hafalannya dimulai dari juz 30 surat an-Naba sampai an-Naas. Jika sudah hafal juz 30 peserta didik akan melanjutkan hafalan pada juz 29 dimulai dari surah al-Mulk sampai selesai juz. Adapun dalam tahapan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik yang dibimbing langsung dengan guru. Proses menghafal juga diulang-ulang beberapa kali agar peserta didik benar-benar hafal apa yang mereka baca. Kemudian setelah peserta didik hafal dilanjutkan penyeteroran hafalan pada guru secara mandiri.

Berikut langkah-langkah proses pembelajaran yang mengarah pada konsep TANDUR yang dapat terlihat dari awal proses pembelajaran sampai akhir yaitu:

- a. Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengajak berdoa, kemudian muraja'ah hafalan sebelumnya.
- b. Guru mengarahkan peserta didik untuk melafalkan pokok bahasan yang di pelajari.

- c. Guru menanamkan pemahaman konsep materi menggunakan cerita-cerita islami yang berkaitan dengan materi. Bisa juga dengan menggunakan kartu, gerakan dan lagu.
- d. Baca tiru dengan alat peraga, yaitu guru membaca peserta didik menirukan. Atau satu peserta didik membacakan peserta didik lainnya menirukan.
- e. Baca simak, yaitu guru memberikan contoh bacaan ayatnya kemudian peserta didik diminta untuk mengulang ayat yang tadi dibacakan.
- f. Pemberian *reward* pada peserta didik.

Selanjutnya dalam tahap kegiatan penutup yaitu kegiatan mengakhiri pembelajaran, pada tahap ini guru mengulang kembali hafalan sebelumnya. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada peserta didik yang lancar hafalannya berupa *reward* seperti *voucher market day* yang bisa digunakan dihari berikutnya atau berupa hadiah lainnya. Dilanjutkan pemberian semangat kepada peserta didik untuk menghafal dan *muraja'ah* Al-Qur'an dimanapun berada, kemudian ditutup dengan membaca doa sesudah belajar, dilanjutkan pemberian salam penutup oleh guru.

Pembahasan di atas diperkuat oleh hasil dokumentasi penulis pada saat melakukan observasi di lokasi penelitian untuk melihat secara langsung proses pembelajaran berupa dokumentasi dalam lampiran foto nomor 6. Pelaksanaan pembelajaran tersebut juga mendukung penelitian terdahulu oleh Beri Prima (2020), yang mana dalam pelaksanaannya guru mengajak, menanamkan dan memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, lalu guru mengajak

peserta didik untuk berperan aktif mengikuti arahan dari guru baik itu bernyanyi, menggerakkan tubuh, dan mendengarkan cerita-cerita Islami. Selanjutnya guru akan membacakan perayat atau perbaris bacaan Al-Qur'an yang diikuti oleh peserta didik.

### **3. Evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad**

Terkait evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an setiap guru mengikuti ketentuan dari buku pedoman Wafa. Penilaian dicantumkan ke dalam buku prestasi peserta didik dan dilakukan dengan beberapa aspek penilaian diantaranya adalah tilawah, menghafal, dan menulis. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian harian dan penilaian perminggu yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an, yang mana penilaian tersebut ditulis ke dalam buku prestasi peserta didik, penilaian kenaikan jilid yang dilaksanakan tiap satu semester oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum melakukan penilaian kenaikan jilid terlebih dahulu guru Al-Qur'an menyeleksi peserta didik yang benar-benar sudah hafal ayat-ayat Al-Qur'an diluar kepala dengan melakukan *drill*. Jika peserta didik dianggap mampu maka selanjutnya baru menghadap koordinator pembelajaran Al-Qur'an untuk tes kenaikan jilid. Dan penilaian ujian akhir yang diuji langsung oleh penguji pusat. Penilaian juga dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram.

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi berjenjang untuk setiap peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya. Seperti peserta didik yang telah menyelesaikan satu surah maka akan dievaluasi dengan melihat kelancaran dan

ketepatan *makhrijul huruf*, serta tajwidnya. Evaluasi juga dilakukan dengan sistem *muraja'ah* yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan. Maksudnya adalah kalau setiap hari itu setiap kali menambah, maka harus mengulang surah yang telah selesai dihafal, lalu untuk minggunya hafalan dari senin hingga sabtu akan *dimuraja'ah*, dan untuk bulanannya hafalan khusus untuk yang sudah dihafalkan dalam waktu satu bulan tersebut.

Adapun karena peserta didik mampu menghafal surah yang ditugaskan dan menerima materi yang disajikan dengan lebih mudah, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penerapan metode Wafa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an cukup memuaskan. Wawancara penulis dengan peserta didik di SDIT Dhia El Widad mengungkapkan hal tersebut dengan menanyakan jumlah hafalan peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Siti Rubayyi Tussadia, bahwa penggunaan metode Wafa berjalan dengan efektif, sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan surah-surah pendek pada juz 30 dengan baik dan lancar.